

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya pemerintah untuk membangun kesehatan yang dilakukan untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan dalam bidang kesehatan, selama ini dilakukan bertahap dan berkesinambungan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan adalah dengan meningkatkan kesehatan Ibu dan meningkatkan kesehatan anak di bidang kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) melalui suatu program (Novi, 2016).

Menurut Depkes RI 2017 jumlah AKI pada tahun 2015 adalah 4.999 dan menjadi 4912 di tahun 2016. Sedangkan AKB di Indonesia di awal tahun 2015 mencapai 33.278 dan turun pada tahun 2016 menjadi 32.007 (Depkes RI, 2017). Disampaikan pula oleh Dinas Provinsi Jawa Tengah dalam RAKERKESDA 2018, angka kematian ibu di tahun 2017 adalah 88,58/100 KH dari tahun 2013 mengalami penurunan signifikan, angka kematian bayi pada tahun 2013-2017 juga mengalami penurunan dari 10,41 per 1000 KH menjadi 8,93 per 1000 KH (Dinkes Jateng, 2017). Namun walaupun mengalami penurunan di Jawa Tengah angka kematian ibu melahirkan di Kota Semarang menempati urutan kelima terbanyak di Jawa Tengah (Metrojateng, 2018).

Persalinan atau lahirnya seorang bayi sering terjadi dan merupakan kejadian yang umum terjadi di kehidupan. Persalinan atau lahirnya seorang janin merupakan peristiwa sosial bagi sebuah keluarga tentunya juga bagi seorang ibu. Melahirkan bayi di perankan oleh seorang ibu, sedangkan peran dan tugas dari anggota keluarga adalah dengan memberikan bantuan dan dukungan ketika ibu melahirkan. Persalinan atau melahirkan dengan normal adalah proses keluarnya janin yang lahir seponatan, dengan usia cukup bulan (37-42 minggu), selama 18 jam dimulai dengan belakang kepala, dan tidak terjadi komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Setyorini & Retno, 2013).

Untuk mempersiapkan sebuah persalinan sebagian ibu hamil mengalami kecemasan, kecemasan sering dialami oleh ibu yang akan melahirkan. Persalinan yang diawali dengan kontraksi rahim, selanjutnya akan terjadi dilatasi jalan lahir yang kemudian diikuti dengan kelahiran seorang bayi dan pengeluaran plasenta, yang berakhir dengan bonding awal anatar ibu dan bayi akan terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang membuat ibu cemas. Walaupun pada dasarnya melahirkan merupakan suatu hal yang fisiologis (Prawirohardjo, 2010).

Dari banyaknya kasus kecemasan merupakan suatu perhatian terhadap perubahan fisiologis sebesar 5%-42% kasus kecemasan. Kasus ini disebabkan oleh tidak normalnya perubahan fisik karena konflik emosional, atau penyakit fisik yang menyebabkan kecemasan. Peningkatan kadar katekolamin merupakan salah satu efek dari kecemasan dalam persalinan. Hal ini mengakibatkan aliran darah ke rahim, kontraksi rahim, aliran darah menuju

plasenta menjadi menurun. Hal lain yang bisa timbul adalah jumlah oksigen yang didapat janin menjadi menurun dan akan mengakibatkan meningkatnya lama persalinan. (Hall, 2009). Beraneka macam indikasi dari partus lama dari 1 hingga 7%. Di dunia sebesar 8% ibu mengalami partus lama dan menyebabkan kematian, sedangkan rata-rata penyebab kematian ibu dari partus lama di Indonesia sebesar 9% (Wahyuningsih, 2010).

Perubahan fisik dan fisiologis yang dialami setelah persalinan merupakan pengalaman yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan suatu keadaan emosi yang tidak memiliki objek spesifik, biasanya di tandai dengan khawatir yang menyebar dan tidak jelas sebabnya, disertai perasaan tidak berdaya, tidak pasti dan kekhawatiran (Stuart, 2013).

Kecemasan dan stresss berlebihan yang dialami ibu hamil dalam menghadapi persalinan sangat berbahaya. Akibat yang ditimbulkan dari kecemasan adalah beresiko anak yang lahir kemungkinan akan mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), kepala janin berukuran kecil (microsoomia), lahir belum cukup bulan (premature), ketidakseimbangannya perkembangan saraf, system kekebalan tubuh bayi menjadi melemah, serta dapat menyebabkan tingginya gangguan emosi setelah persalinan. Berbeda dengan ibu yang melahirkan dengan hati dan pikiran penuh suka cita. Endorphin massage merupakan salah satu alternative upaya yang dilakukan di bidang kesehatan dalam mengatasi kecemasan atau upaya yg disiapkan ibu ketika melahirkan. (Widiastini, 2015).

Hormon endorphen merupakan morfin alami tubuh yang bisa mengatasi atau menurunkan rasa sakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh ibu agar bekerja optimal. Pijat endorphen dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan sekresi salah satu hormone yaitu hormone endorphen. Pijat endorphen atau terapi endorphen massage merupakan sebuah terapi sentuhan dengan pijatan ringan yang cukup penting diberikan kepada ibu dengan kehamilan, dan diwaktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena melalui endorphen massage, dengan pijatan perangsang tubuh yang dapat menekan rasa sakit, untuk melepaskan senyawa endorphen dan menciptakan perasaan nyaman pada diri seseorang (Kuswadi, 2011).

Endorphen massage adalah sebuah metode pijatan dengan sentuhan ringan yang dikembangkan oleh seseorang bernama Constance Palinsky yang pertama kali. Teknik endorphen massage biasa digunakan untuk mengurangi perasaan tidak nyaman selama ibu melahirkan dan menciptakan perasaan nyaman dengan meningkatkan relaksasi melalui permukaan kulit. Menormalkan tekanan darah dan denyut jantung dapat dilakukan melalui teknik sentuhan ringan ini. Teknik pijatan ringan ini mencakup sentuhan ringan yang akan mengakibatkan berdirinya bulu-bulu halus di permukaan kulit. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa teknik endorphen massage ini meningkatkan pelepasan hormone endorphen dan oksitosin (Aprillia, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di bidang kesehatan khususnya di ruang VK yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, ketika merasakan kecemasan saat persalinan hanya diterapkan relaksasi tarik nafas

dalam seperti yang diinstruksikan oleh bidan. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Endorphin Massage untuk Mengatasi Kecemasan pada Ibu Inpartu di Ruang VK Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penulisan ini adalah “Bagaimana hubungan penerapan endorphin massage untuk mengurangi kecemasan pada Ny. M dengan G2P1A0 di Ruang VK RSI Sultan Agung Semarang”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan endorphin massage untuk mengatasi kecemasan pada ibu inpartu di Ruang VK RSI Sultan Agung Semarang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kecemasan pada ibu inpartu sebelum diberikan tindakan endorphin massage di Ruang VK RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengidentifikasi kecemasan pada ibu inpartu setelah diberikan tindakan endorphin massage di Ruang VK RSI Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Masyarakat

Menerapkan dan mengaplikasikan terapi Endorphin Massage sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan pada ibu inpartu kala 1.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Terapi Endorphin Massage menjadi alternative sebagai upaya untuk mengatasi kecemasan ibu inpartu kala 1.

3. Penulis

Memberikan terapi Endorphin Massage sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan pada ibu inpartu kala 1.